

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Novel Kartini Karya Baidah El Khaleqy yang menjadi objek dalam penelitian ini menampilkan perempuan-perempuan kuasa dalam hubungan dengan laki-laki dan masyarakat. Tokoh utama dalam hal ini lingkungan keraton yang cenderung patriarki. Pelaku dari laki-laki ini disebabkan oleh sistem patriarki atau politik yang membuat merasa menjadi makhluk yang lebih dari perempuan. Dalam *Novel Kartini* para tokoh laki-laki mempunyai asumsi bahwa perempuan merupakan makhluk yang penurut dan mudah ditaklukan, pemegang urusan domestik, harus menyenangkan hati sekaligus menjadi objek kekuasaan baik pesikis maupun fisik.

Citra perempuan tidak dapat dilakukan hanya melihat kepada perempuan. Akan tetapi, harus dilakukan dengan laki-laki, keluarga, lingkungan keraton yang mengitarinya. Selain itu, ada beberapa hal yang muncul dalam novel ini berfungsi menampilkan realitas yang ada dalam lingkungan keraton akan adanya ketidakadilan jendrel. Secara keseluruhan, tindakan memposisikan perempuan dalam kekuasaan yang terdapat dalam novel ini berangkat dari feminisme yang mengandung adanya korelasi positif antara partisipasi dalam produksi dan status perempuan (Fakih Dalam Sofia, 2009: 167). Feminisme dalam cerita ini sejajar dengan feminisme yang memandang manusia dilahirkan sama dan mempunyai hak yang sama, meskipun mengakui adanya perbedaan tugas antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dalam feminisme, baik perempuan, laki-laki. Sebagaimana dalam feminisme, baik perempuan, maupun laki-laki dalam novel ini mengandung bahwa manusia adalah otonom dan dipimpin oleh akal. Dengan akal manusia mampu memahami prinsip-prinsip moralitas dan kebebasan individu dan menjamin hak individu.

Kedudukan dan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat, perempuan dalam kaitannya dengan peran serta kedudukan dalam masyarakat, dianggap hanya sebagai pelegkap dan pendamping kaum laki-laki, sehingga, perempuan seringkali diremehkan saat melakukan suatu pekerjaan utama, bukan hanya bekerja pada sektor domestik saja. Hal tersebut tidak lepas dari adanya teori gender. Dharma, (2009: 167) mengungkapkan gender adalah suatu "sifat" yang melekat pada laki-laki kultural. Gender dalam hal ini didefinisikan dari sudut nonbiologi antara laki-laki dan perempuan. Gender dalam hal ini didefinisikan dari sudut nonbiologis antara laki-laki dan perempuan. Gender merupakan konstruksi sosiokultural atau kategori sosial (feminisme dan maskulinitas) yang mencerminkan dalam perilaku, keyakinan, dan organisasi sosial. Oleh karena itu, gender merupakan konsep sosial.

Relevansi dalam pembelajaran sastra di SMP di dalam lingkungan sekolah banyak siswa laki-laki sedangkan yang perempuan tidak begitu banyak. Didalam kelas siswa siswinya suka menganalisis novel, puisi, dan lainnya suka menerangkan di depan temanya dari pada menulisnya, dan ada sebagian siswi yang suka menulis tidak mau maju kedepan dan menceritakan di depan temanya, fasilitas didalam sekolah SMP Mandala belum lengkap terutama dalam perpustakaan nggak begitu banyak novel sehingga para pembacanya keterbatasan oleh buku termasuk novel. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia belum sepenuhnya maksimal karena keterbatasan oleh buku-buku terutama novel di dalam perpustakaan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kajian dalam skripsi ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru/dosen

Dengan adanya hasil penelitian dan implikasi ini diharapkan guru dapat mengajarkan apa yang sebaiknya diajarkan kepada siswa atau mahasiswa. Sebagai pengajar mereka akan lebih mudah mengajarkan mengenai unsur struktural novel seperti tema, latar, penokohan, alur dan

amanat yang merupakan bagian penting dari penciptaan suatu novel. Novel ini hendaknya dapat digunakan guru maupun dosen sebagai alternatif bahan ajar dalam mengajarkan karya sastra terutama dalam pelajaran menganalisis suatu karya sastra yang berupa novel bagi siswa SMP maupun mahasiswa.

2. Kepada siswa/mahasiswa

Dengan adanya hasil penelitian dan implikasi ini peneliti menyarankan pada siswa/mahasiswa untuk dapat menganalisis novel *kartini* karya Abidah El Khalieqy dengan baik. Mampu mengetahui maksud tema, alur, latar, amanat dan penokohan serta memahami figur tokoh perempuan dan perjuangan dalam mendapatkan kebahagiaan hidup dan kesetaraan

hak dengan laki-laki. Sehingga kandungan feminisme dan nilai-nilai budaya yang tersirat di dalamnya dapat terungkap dan terjawab secara menyeluruh. Kemudian siswa diharapkan dapat mengambil nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut dan agar bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.